

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari studi kepustakaan (*library research*) dari penelitian yang telah dilakukan tentang konsep *islamic parenting* Abdullah Nashih Ulwan internalisasinya dalam keluarga. Bahwa *islamic parenting* yang dicetuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*” dapat disimpulkan. Dalam dunia *islamic parenting*, penting untuk memahami bahwa proses pendidikan anak dimulai sejak memilih pasangan hidup.

Ada tiga tahap penting yang harus dilalui, yaitu periode pra-konsepsi, pre-natal, dan post-natal. Setiap tahap memiliki peranannya masing-masing dalam membentuk karakter anak-anak menjadi orang yang baik di masa depan, selain itu dalam pendidikan islam atau *islamic parenting* sangat menekankan tentang pentingnya pendidikan anak berbasis nilai-nilai islam. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan ada beberapa aspek penting dalam mengasuh anak, yaitu: pendidikan iman, akhlak, fisik, intelektual, psikologis, dan sosial.

Pendekatan pengasuhan (*parenting*) yang diusulkan oleh Abdullah Nashih Ulwan mempunyai lima metode dalam mendidik anak, antara lain: metode dengan memberi contoh keteladanan, metode dengan kebiasaan, metode dengan perhatian atau pengawasan, metode dengan nasehat, dan metode dengan hukuman.

1. Pendidikan dalam *islamic parenting* menekankan tentang pentingnya pendidikan iman dan akhlak. Pendidikan iman yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah swt dan nilai-nilai agama sejak dini. Pendidikan akhlak difokuskan tentang pengembangan kepribadian dan etika luhur seperti kejujuran, kesabaran, kebaikan, dan tanggung jawab.
2. Metode dan pendekatan dalam *islamic parenting*, memberikan metode kasih sayang dan contoh teladan yang baik dari orang sebagai pondasi dan pendekatan paling utama dan pertama di dalam *islamic parenting*. Dalam metode keteladanan, orang tua harus menjadi *role model* yang baik bagi anak-anak di dalam keluarga.

Metode dengan nasihat diberikan dengan penuh pelajaran dan hikmah di dalamnya, dengan harapan anak-anak tetap berada pada jalur yang benar.

Metode dengan hukuman adalah bagian dari mengasuh anak. Tetapi metode hukuman diberikan kepada anak tetap memperhatikan batas wajar, agar terhindar dari trauma fisik, mental, dan psikologisnya.

3. Konsep *islamic parenting* Abdullah Nashih Ulwan dapat di internalisasikan dalam keluarga yang diawali dari teladan orang tua yang baik diambil dengan secara kontinu (berkelanjutan) dalam rutinitas sehari-hari. Konsep ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan islam kepada anak-anak mereka.
4. Dapat diketahui, dalam penerapan *islamic parenting* terdapat adanya tantangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh orang tua. Tantangan utamanya terletak pada pengaruh lingkungan eksternal yang tidak selalu sejalan dengan nilai dan prinsip islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep *islamic parenting* sesuai dengan Abdullah Nashih Ulwan, dan berdasarkan paa hasil temuan penelitian, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan seorang anak, mulai dari lahir hingga dewasa. Peran dan kehadiran orang tua sebagai role model dalam kehidupan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu, orang tua perlu terus mengembangkan diri dalam aspek keagamaan dan etika untuk memberikan contoh yang baik kepada anak. Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan:

a. Penerapan praktis nilai-nilai islam di rutinitas sehari-hari.

Orang tua membuat jadwal untuk kegiatan keagamaan atau spiritual seperti mengaji bersama, shalat berjamaah. Selain itu, orang tua juga dapat menerapkan nilai-nilai islam pada anaknya dalam beraktivitas sehari-hari seperti berdoa sebelum beraktivitas.

b. Membangun lingkungan yang mendukung.

Baik itu lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial, harus memberikan lingkungan yang baik bagi anak. Karena, lingkungan memegang peran dalam proses tumbuh kembang anak.

Terciptanya lingkungan yang baik dapat mendukung pertumbuhan apiritual, fisik, dan mental, dan psikologis anak dengan baik.

c. Memperbaiki pola komunikasi dan partisipasi.

Orang tua perlu memperbaiki pola komunikasi yang efektif dan terbuka dengan anak-anak. Mendengarkan aspirasi dan kekhawatiran yang dirasa oleh anak-anak. Pola komunikasi yang tidak baik, akan berpengaruh terhadap tingkat kedekatan antara orang tua dengan anak. Orang tua yang cenderung memiliki kedekatan terhadap anak-anaknya, anak tersebut dari segi psikologis dan mentalnya akan baik karena memiliki kedekatan emosional yang baik dengan orang tua.

2. Bagi Anak

a. Menghargai nasihat orang tua.

Menerima nasihat dan bimbingan dari orang tua dengan sikap yang positif dan menganggap sebuah nasihat tersebut adalah bentuk kasih sayang dari orang tua. Selain itu, anak harus memahami bahwa bentuk perhatian serta pengawasan dari orang tua adalah bentuk tanggung jawab bagi orang tua.

b. Melakukan kebiasaan yang baik.

Anak diharapkan melakukan kebiasaan baik di rutinitas sehari-hari. Disiplin dan bertanggung jawab adalah sebagai bentuk dari rasa empati dan simpati terhadap diri sendiri.

c. Menggunakan media dan teknologi dengan bijak.

Anak-anak harus bijaksana dalam mempergunakan teknologi dan media sosial. Anak harus selektif dalam memilih kontenn yang baik dan bermanfaat yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Penggunaan teknologi yang kurang tepat akan membawa dampak yang negatif, dan anak bisa terpengaruh terhadap budaya dari luar.